



Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Kuningan Barat 01 Pagi pada Pembelajaran Daring

Suci Fitriani
Febrianti Yuli Satriyani
Universitas Trilogi
Pos-el: sucifitriani158@gmail.com, febriantiyuli@trilogi.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i1.666

Abstrak

Pandemi covid-19 yang menimpa Indonesia berdampak pada bidang pendidikan, sehingga seluruh aktivitas di sekolah dilaksanakan secara daring. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan penilaian hasil belajar ranah kognitif siswa kelas III SD Negeri Kuningan Barat 01 Pagi pada pembelajaran daring bertema “Benda di Sekitarku”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penilaian ranah kognitif dalam pembelajaran daring bertema “Benda di Sekitarku” berupa tes berbentuk lisan dan tertulis belum dapat dikatakan adil. Hasil belajar siswa tidak dapat merepresentasikan kemampuan siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci

Penilaian hasil belajar, ranah kognitif, pembelajaran daring

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia had an impact on the education sector so that all activities in schools were shifted to online. This study aims to describe the implementation of the assessment of cognitive domain learning outcomes for third grade students at SD Negeri Kuningan Barat 01 Pagi Jakarta in online learning with the Objects Around Me Theme. The procedure used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the technique for assessing student learning outcomes in the cognitive domain in online learning The Objects Around Me is in the form of written and oral tests. The assessment carried out cannot be said to be fair. Student learning outcomes cannot represent the overall ability of students. The novelty of this research is to analyze the implementation of the assessment of student learning outcomes in the cognitive domain in online learning on the Objects Around Me Theme.

Keywords

Assessment of learning outcomes, cognitive domain, online learning

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang menimpa Indonesia berpengaruh pada bidang pendidikan, sehingga seluruh aktivitas di sekolah dialihkan menjadi daring. Surat Edaran Kemendikbud No.15 Tahun 2020 menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah diubah menjadi Belajar Dari Rumah atau BDR dengan model Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ yang terbagi menjadi dua pendekatan, yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak



jauh luar jaringan (luring). Pembelajaran daring dapat dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan jaringan internet (Sukiman & Hardiana, 2021).

Pembelajaran daring yang dapat dikatakan sebagai metode baru ini tentu menghadirkan beberapa kendala. Masalah yang kerap ditemui pada pembelajaran daring adalah kurang siapnya guru menghadapi transformasi pembelajaran dari tatap muka ke daring, kurang stabilnya jaringan internet, kurang optimalnya penyusunan materi pembelajaran, rendahnya pengawasan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring, belum optimalnya guru dalam memenuhi prinsip penilaian pembelajaran yang salah satunya adalah prinsip adil. Prinsip adil yang dimaksud dalam konteks ini adalah memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa dalam penilaian, di mana semua siswa tidak mendapat nilai yang sama melainkan nilai yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing (Rigianti, 2020).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas II SD Negeri Kuningan Barat 01 Pagi pada bulan Februari 2021 menunjukkan bahwa pembelajaran daring, mulai dari pengisian absensi, penyampaian tugas, hingga pengumpulan tugas, dilaksanakan melalui aplikasi WhatsApp dengan memanfaatkan fitur WhatsApp Group. WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang digunakan sebagai alat komunikasi berupa teks, gambar, video, dan audio. Sementara itu, WhatsApp Group ialah salah satu fitur aplikasi WhatsApp yang dapat menghubungkan anggotanya secara virtual (Rahartri, 2019).

Pelaksanaan penilaian pada pembelajaran daring melingkupi tiga ranah, yaitu afektif (keaktifan), kognitif (mengerjakan tugas), dan psikomotorik (praktik dalam bentuk foto/video). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai 60-100 untuk setiap mata pelajaran. Namun, nilai tersebut belum dapat menunjukkan dengan pasti kemampuan siswa secara keseluruhan. Belum jelas apakah nilai tersebut diperoleh siswa karena telah memahami materi pembelajaran dengan baik atau karena telah dibantu oleh guru dalam menyelesaikan tugas.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan seseorang atau untuk mendeteksi apakah seseorang telah belajar atau belum (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2018). Hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan guru dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, ruang lingkup hasil belajar mencakup ranah sikap (sosial/spritual), pengetahuan, dan keterampilan (Latip, 2018).

Penilaian dapat digunakan untuk menentukan ketercapaian tingkat hasil belajar siswa. Hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian ialah kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Guru juga dapat mengategorikan siswa ke dalam tingkat belajar yang tinggi, sedang, atau rendah di dalam kelas melalui penilaian (Usman, 2017).

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan tersebut, diperlukan sebuah analisis terhadap metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, sehingga bentuk penilaian yang dilaksanakan juga jelas

berbeda. Terkait hal ini, terdapat beberapa penelitian dengan fokus serupa yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian Hasana (2016) tentang Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA N 1 Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar oleh guru sejarah kelas X telah menerapkan prinsip penilaian dengan baik, meskipun pelaksanaannya belum berjalan maksimal.

Metode

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini diawali dengan penyusunan rencana penelitian pada tahap pralaksanaan, pengumpulan data penelitian pada tahap pekerjaan lapangan, dan pengelompokan data pada tahap analisis data (Sudaryana, 2018). Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran daring. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III B SD Negeri Kuningan Barat 01 Pagi tahun ajaran 2021/2022. Data dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman (Sudaryana, 2018) yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Proses Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Hasil wawancara dengan guru kelas di SDN Kuningan Barat 01 Pagi menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilakukan melalui WhatsApp Group, dimulai dari absensi, penyampaian materi dan tugas, penilaian, hingga evaluasi. Guru menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran daring. Berikut dokumentasi RPP pembelajaran daring.

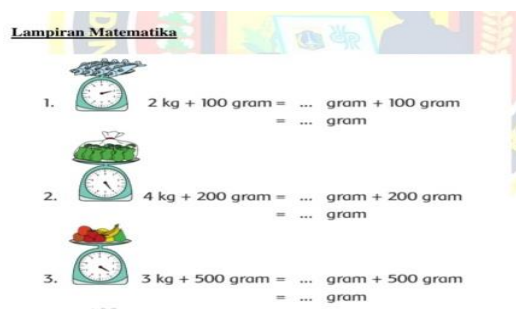


Gambar 1. RPP Pembelajaran Daring

RPP tersebut memuat rencana pembelajaran berupa kompetensi dasar, materi, tujuan pembelajaran, media, dan rubrik penilaian. Penilaian dilakukan pada tiga ranah, yakni kognitif (pengetahuan yang diperoleh siswa), psikomotorik (praktik pembuatan prakarya), dan afektif (keaktifan mengikuti pembelajaran). Penelitian ini hanya berfokus pada ranah kognitif saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, perencanaan penilaian telah sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan rubrik penilaian dan kemampuan siswa telah memenuhi prinsip objektif. Penilaian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan setelah penyampaian materi telah mematuhi prinsip terpadu. Penilaian yang efektif dan efisien merepresentasikan penerapan prinsip ekonomis. Adanya laporan penilaian yang diketahui oleh pihak yang berkepentingan seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua mengindikasikan penerapan prinsip transparan. Penilaian yang teknik, pelaksanaan, dan laporannya dapat dipertanggungjawabkan menunjukkan pemenuhan prinsip akuntabel. Penilaian yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengevaluasi kemampuan siswa menunjukkan terpatuhinya prinsip edukatif. Penilaian yang dilakukan secara terencana dan bertahap sesuai silabus telah memenuhi prinsip sistematis. Penilaian yang dilakukan pada tiga ranah, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap merepresentasikan pemenuhan prinsip komprehensif. Penilaian berkelanjutan yang merujuk pada RPP yang disusun mengindikasikan penerapan prinsip kontinuitas. Penilaian dengan teknik yang sesuai dengan kompetensi yang akan diukur menunjukkan pemenuhan prinsip sah atau valid. Sementara itu, penetapan KKM pada pembelajaran tematik 70 telah memenuhi prinsip beracuan kriteria. Sayangnya, prinsip adil belum diterapkan dengan baik karena penilaian tersebut menguntungkan salah satu siswa ABK yang mendapat nilai sempurna.

Teknik penilaian pada ranah kognitif berbentuk tes tertulis dan lisan. Penilaian sehari-hari berbentuk isian, PH berbentuk uraian, sedangkan PTS dan PAS berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan melalui Google Form. Berikut contoh tugas sehari-hari yang diberikan oleh guru sebagai penilaian:



Gambar 2. Bentuk Penilaian Sehari-hari

Gambar 2 merupakan contoh soal Matematika pada pembelajaran 1 Subtema 3 yang diberikan oleh guru pada 4 Oktober 2021 sebagai bentuk penilaian. Siswa diberi soal untuk dikerjakan dalam buku tulis lalu difoto dan dikirimkan ke guru kelas sebagai bukti pengerjaan tugas.



Kendala yang Dialami Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan penilaian berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian yang dapat memberikan pengetahuan konkret kepada siswa. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang berasal dari siswa, yakni beberapa siswa hanya mengerjakan sebagian atau tidak mengerjakan tugas sama sekali, hanya 10 dari 31 siswa yang mengumpulkan tugas, beberapa siswa mengumpulkan tugas di luar waktu belajar (07:00-11:00) yakni pada pukul 21.00, beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel pintar menggunakan ponsel pintar orang tua mereka sehingga guru kesulitan menetapkan batas pengumpulan tugas, kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas tidak dapat diukur dengan pasti, dan gambar hasil foto tugas yang dikirim tidak jelas sehingga guru kesulitan melakukan penilaian. Selain itu, salah satu siswa mengaku bahwa mereka dibantu oleh orang tua saat mengerjakan tugas sekolah. Perolehan hasil belajar siswa menunjukkan nilai 40-100 pada setiap pelajaran. Namun, hasil ini tidak dapat memberikan informasi yang kredibel bagi guru untuk menilai kemampuan siswa.

Upaya Guru Mengatasi Kendala dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah pelaksanaan penilaian yang mengikutsertakan lingkungan sekitar siswa dalam belajar sehingga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan konkret. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas PTS dan PAS. Ketika ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru dapat mengadakan remedial agar siswa tersebut dapat memperbaiki nilainya. Selain itu, guru juga dapat melaksanakan tes membaca, menulis, dan berhitung setelah PAS untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Guru juga dapat berkoordinasi dengan orang tua mengenai keadaan siswa saat belajar di rumah untuk dapat terus memantau perkembangan belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu menyiapkan RPP yang memuat tujuan, media, materi, dan urutan proses pembelajaran, serta rubrik penilaian sebelum memulai pembelajaran. Penilaian adalah bagian yang terintegrasi dengan pembelajaran itu sendiri (Ramadhani, 2017). Penilaian pada pembelajaran daring di kelas III telah melingkupi tiga ranah, yaitu afektif yang berhubungan dengan keaktifan siswa (absensi dan pengumpulan tugas), kognitif yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan yang didapat siswa (latihan/soal), dan psikomotorik yang berhubungan dengan karya siswa (kerajinan).

Rubrik penilaian yang dibuat oleh guru telah mengimplementasikan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar, yaitu terintegrasi, terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, mendidik, menyeluruh, sah atau valid, objektif, ekonomis, runtut, berkesinambungan, dan mengacu pada kriteria. Akan tetapi, pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru kelas III belum dapat dinilai adil. Nilai yang diperoleh tidak merefleksikan keseluruhan kemampuan siswa tersebut. Penilaian hasil belajar harus didasarkan pada prinsip penilaian hasil belajar dan tidak boleh menguntungkan atau merugikan siswa berdasarkan latar belakangnya (Astuti, 2017). Selain



itu, siswa seharusnya memperoleh nilai sesuai dengan kompetensinya masing-masing bukan nilai yang seragam (Rigianti, 2020). Namun kenyataannya, semua siswa menerima nilai yang sama walaupun memiliki kompetensi yang berbeda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian pada ranah kognitif melalui tes tertulis (isian, uraian, dan pilihan ganda) dan lisan (bercerita). Hal tersebut senada dengan pernyataan (Sukiman, 2017) bahwa hasil penilaian berbentuk tes digunakan untuk menunjukkan ranah kognitif siswa. Penilaian pada tugas harian berupa tes isian, PH berupa tes uraian, sedangkan PTS dan PAS berupa tes pilihan ganda melalui Google Form. Kriteria penilaian yang ditentukan pada pembelajaran tematik adalah 70.

Beberapa kendala yang ditemui guru dalam melakukan penilaian hasil belajar ranah kognitif siswa terkait dengan instrumen penilaian yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang mengikuti pembelajaran daring di rumah. Dalam membuat instrumen penilaian, guru dituntut untuk tidak hanya memberi tugas kepada siswa, tetapi juga memastikan siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara spesifik. Selain itu, terdapat beberapa masalah yang bersumber dari siswa. Beberapa siswa hanya mengerjakan sebagian tugas atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali, sebagian siswa belum memiliki ponsel sendiri sehingga guru kesulitan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas, dan terdapat siswa yang mengirimkan tugas di luar waktu belajar. Namun, pada dasarnya, prinsip pembelajaran daring tidak berbeda dengan pembelajaran tatap muka, khususnya terkait penentuan batas waktu mengumpulkan tugas (Djaja, 2016). Masalah yang paling krusial bagi guru sebenarnya adalah sulitnya mengukur kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini berakibat pada ketidakpastian dalam menentukan hasil belajar atau kemampuan siswa.

Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat ditempuh guru untuk mengatasi hambatan dalam penilaian adalah menghadirkan lingkungan belajar yang dapat mendukung siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pohan (2020) bahwa prinsip pembelajaran daring adalah menciptakan pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada pemberian tugas kepada siswa, tetapi juga bermakna. Disamping melakukan penilaian, guru juga dapat mengadakan tes kemampuan dasar untuk memperoleh informasi tambahan mengenai tingkat kemampuan siswa. Guru juga dapat mengadakan remedial apabila nilai siswa masih di bawah KKM dengan menyajikan kembali soal yang telah dikerjakan sebelumnya. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah guru dapat menjalin komunikasi intensif dengan orang tua terkait perkembangan belajar siswa di rumah baik secara daring melalui aplikasi WhatsApp, maupun secara tatap muka di sekolah.

Simpulan

Penilaian hasil belajar pada siswa kelas III SDN Kuningan Barat 01 Pagi saat pembelajaran daring melingkupi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian oleh guru belum dapat dikatakan memenuhi prinsip keadilan. Hasil belajar siswa masih meragukan, sehingga tidak dapat menunjukkan dengan valid kemampuan siswa secara menyeluruh. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas saat pembelajaran daring berlangsung tidak dapat dipastikan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dapat menyusun instrumen penilaian yang dapat menghadirkan pembelajaran bermakna dan konkrit bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat mengadakan tes kemampuan dasar sebagai sumber informasi tambahan terkait



kemampuan siswa dan berkoordinasi dengan orang tua mengenai kondisi dan perkembangan belajar siswa di rumah.

Daftar Rujukan

- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Djaja, S. (2016). Harapan dan Tantangan Guru Pembelajaran Moda Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 17–28.
- Hasana, A. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA N 1 Koto Salak Kabupaten Dharmasraya*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Rahartri. (2019). WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek. *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i2.552>
- Ramadhani, S. P. (2017). *8 +1 Cara Cerdas Memahami Profesi Keguruan*. Jakarta Selatan: Universitas Trilogi.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School; Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Sukiman. (2017). *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sukiman & Hardiana, M. T. A. N. H. (2021). Penggunaan Google Classroom Kombinasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.501>
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X

URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Volume: 8
Nomor : 1
Bulan : Februari
Tahun : 2022